

HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN DAN TINGKAT KONSUMSI ZAT GIZI DENGAN TINGKAT KEMATANGAN KATARAK SENILIS (STUDI DI RUMAH SAKIT WILLIAM BOOTH SEMARANG)

DIDIK WAHYUDI -- E2A302052
(2004 - Skripsi)

Tingginya angka kebutaan di Indonesia 1.47% merupakan angka tertinggi di wilayah regional Asia Tenggara, penyebab utamanya adalah katarak, salah satu jenis katarak adalah katarak senilis yang terbagi dalam empat tingkatan yaitu insipien, imatur, matur, hiper matur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kematangan katarak senilis. Jenis penelitian *cross sectional*, populasi adalah penderita katarak 517 diambil sampel sebanyak 89 orang secara *simple random sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa data memakai uji chi square dan dilanjutkan dengan koefisien kontingensi dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan persentase tertinggi penderita katarak senilis adalah lansia (65%), berjenis kelamin perempuan (61%) tingkat konsumsi energi defisit (29%), tingkat konsumsi protein defisit (46%), tingkat konsumsi vitamin C defisit dan kurang (36%) pada tingkat kematangan katarak matur (55%). Terdapat hubungan usia dengan tingkat kematangan katarak senilis ($p=0.018, c=0.018$) ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kematangan katarak senilis ($p=0.021, C=0.282$). Ada hubungan tingkat konsumsi energi dengan tingkat kematangan katarak senilis ($p=0.038, c=0.361$). Ada hubungan tingkat konsumsi protein dengan tingkat kematangan katarak senilis ($p=0.029, c=0.370$). Tidak ada hubungan tingkat konsumsi vitamin C dengan tingkat kematangan katarak senilis ($p=0.025, c=0.284$) disarankan untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat khususnya lansia mengenai konsumsi energi, protein, yang berhubungan dengan tingkat kematangan katarak senilis

Kata Kunci: Usia, Jenis Kelamin, Tingkat konsumsi energi, protein, vitamin C, katarak senilis

CORRELATION BETWEEN AGE, GENDER LEVEL OF NUTRITION CONSUMPTION
AND THE MATURITY LEVEL OF CATARACT SENILIS (STUDY AT WILLIAM
BOOTH HOSPITAL) SEMARANG)

The number of blindness height in Indonesia reach 1.47% representing highest number in south-east asia regional, the main cause is cataract, one of the cataract type is senilis cataract which divided in four level that is insipien, imaut, matur, hiper matur. Taeget of this research is to know factors that related to senilis cataract maturity storey level. This research type is sectional crooss, population is cataract patient 517 taken by sample counted 89 people by simple sample random,matching with inklusi croterion. Data analysis wear chi square test and continued with contingensi coeffcient with trust story level 95%.Result of research show highest percentage of senilis cataract petient is old age (65%), type of women (61 gender%)storey,level consume deficit energi (29%)stroy, level consume deficit protein (46%)storey,level consume deficit C vitamin and less (36%) at matur cataract maturity storey, level (55%).There are corelation with senilis cataract maturity storey level ($p=0.018$, $C=0.018$), there is gender relation with senilis cataract maturity storey level ($p=0.021$, $C=0.282$). There is storey level relation consume energi with senilis cataract maturity storey level ($p=0.038$, $C=0.361$). There is relation consume protein with senilis cataract maturity storey level ($p=0.029$, $C=0.370$). There no corelation storey level consume C vitamin with senilis cataract maturity storey level ($C=0.025$, $C=0.284$). Suggested for the spreader of information to society specially old age concerning energi consumption, protein, related to seninlis cataract maturity storey level.

Keyword: Age, Gender, Storey level consume Energi, Protein, C Vitamin, Cataract Senilis